

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Al – Ittihadiyah

Hellisa Wahyuni, Elizon Nainggolan

Universitas Negeri Medan
hellisawahyuni@gmail.com

Article History

accepted 21/10/2025

approved 1/11/2025

published 28/11/2025

Abstract

This study aims to determine the Effect of Democratic Parenting Patterns on the Independence of Foster Children in Al-Ittihadiyah Orphanage. This study is motivated by the democratic parenting patterns applied by foster parents to foster children's independence. The study uses a quantitative approach focused on symptoms that have certain characteristics in human life, which are called variables. This study used a sample of 35 people. Based on the results of a simple regression analysis test of parenting patterns with foster children's independence, the results obtained are $F = 21.774$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that there is a significant influence of the parenting pattern variable (X) on the independence of foster children (Y). The regression coefficient of X of 0.511 states that if the parenting pattern (X) increases by one unit, then the independence of foster children (Y) will increase by 0.511 or 51.1%. And the value of the correlation or relationship (R) is 0.597. The output obtained a coefficient of determination (R^2) of 0.339. It can be concluded that parenting patterns (X) have a positive effect on foster child independence (Y). The magnitude of the influence of the parenting pattern variable (X) on early childhood independence (Y) is 35.2%, while the remaining 65.3% is influenced by other factors.

Keywords: *Democratic Parenting Patterns, Child Independence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap kemandirian anak asuh di panti asuhan al-ittihadiyah.. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua suh untuk memupuk kemandirian anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang difokuskan pada gejala yang memiliki karakter tertentu dalam kehidupan manusia, yang disebut variable. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pola asuh orang tua dengan kemandirian anak asuh diperoleh hasil nilai $F = 21,774$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua (X) terhadap kemandirian anak asuh (Y). Koefisien regresi X sebesar 0,511 menyatakan bahwa jika pola asuh orang tua (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kemandirian anak asuh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,511 atau 51,1%. Dan diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,597. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian anak asuh (Y) dan besarnya pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel kemandirian anak usia dini (Y) adalah sebesar 35,2%, sedangkan sisanya yakni 65,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata-kata Kunci : *Pola Asuh Demokratis, Kemandirian anak*



PENDAHULUAN

Salah satu indikator perkembangan anak usia dini yaitu pada aspek kemandirian. Yamin (2012:60) menyatakan bahwa aspek perkembangan kemandirian anak merupakan hasil dari kegiatan yang menunjang anak dalam ranah normative, yang sesuai dengan cita-cita kehidupan manusia. Pendapat lain yaitu (Sriyani and Sariah 2019). Orang tua merupakan guru atau pendidik paling dasar dalam menumbuhkan kepribadian anak guna menciptakan kepribadian anak yang di inginkan dengan cara pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari melalui media lingkungan sekitar anak dan keluarganya.

Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan proses pembinaan atau pengasuhan, artinya bahwa selama proses interaksi pembinaan yang dilakukan orangtua mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, mendidik, membimbing. Membuat disiplin serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu (A. Tabi'in 2017).

Salah satu tempat yang memberikan pendidikan dan perlindungan bagi anak-anak yang kurang beruntung adalah panti asuhan. Panti asuhan mempunyai peran dalam membentuk kemandirian para anak asuh. Di dalam panti asuhan, pengasuh pantilah yang memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta mengasuh anak-anak panti untuk menumbuhkan sikap mandiri dan penuh kasih sayang. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian.

Selain memberikan pendidikan dan perlindungan panti asuhan merupakan salah satu wadah atau tempat bagi anak yatim atau tidak berayah lagi (karena ditinggal mati) dan piatu atau sudah tidak berayah dan beribu lagi di Indonesia, lembaga ini dipelopori oleh organisasi keagamaan atau organisasi perorangan yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak seperti yatim maupun piatu. (Rianti and Ildil 2018). Lembaga ini berperan selayaknya orang tua terhadap anak yaitu menjaga, mengasuh dan membimbing mereka agar bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang baik agar bermanfaat dimasa depan (Lestari, Prantiasih, and Hady: 2018).

Di panti asuhan Al-Ittihadiyah, terdapat berbagai pola asuh yang diterapkan kepada anak asuh, salah satunya adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi anak untuk mandiri. Pertama, Lingkungan rumah atau keluarga (internal) dan lingkungan masyarakat (eksternal) mempunyai peran besar dalam menentukan kepribadian anak yaitu kemandirian. Kedua, Pola Asuh orang tua, orang atau pengasuh di panti memiliki peran yang sangat penting dan mempunyai andil besar dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak-anaknya. Ketiga, Pendidikan. Proses belajar mengajar atau mendidik anak salah satu contributor utama dalam melatar belakangi terbentuknya kemandirian anak-anak. Hal itu tercipta melalui, interaksi sosial, interaksi ini dapat melatih anak dalam menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sekitar, serta melatih tanggung jawab anak atas apa yang mereka perbuat, selain itu yaitu intelegensi, intelegensi juga merupakan faktor yang urgen dalam membentuk serta mempengaruhi kemandirian anak terutama dalam aspek pengambilan keputusan, menentukan sikap dalam bergaul, menyesuaikan diri serta mampu dalam mengambil keputusan, hal-hal seperti itu bisa dilatih ketika orang tua atau pengasuh mampu menerapkan pola asuh yang demokratis serta menjalin komunikasi terbuka pada anak-anaknya.

Jumlah Panti Asuhan Dan Anak Yang Ditampung Dipanti Asuhan di Sumatera utara mengalami Penurunan menjadi 158 unit dari 204 unit pada tahun 2021, dengan jumlah anak 8560 jiwa. Kompetensi kemandirian anak di negara berkembang dan maju Kemandirian anak berkisar 53%, 9% masih tergantung pada orang tua dan 38% anak prasekolah yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka. Hal yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia, capaian kemandirian anak masih dibawah target, hanya mencapai 54,03% dari target 90% (Kemenkes RI, 2022).

Dengan keadaan yang sama permasalahan ini juga terjadi di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah dimana capaian kemandirian anak asuh tersebut masih belum dikatakan mandiri dikarenakan pola asuh yang diberikan pengasuh belum maksimal sehingga menimbulkan permasalahan seperti ketika jam berkunjung anak panti asuhan meminta keluarga seperti ibu, atau kakak untuk mencuci pakaian mereka karena terlalu banyak pakaian kotor sehingga kebiasaan ini terus menerus dilakukan. Dan didalam kegiatan keagamaan masih ditemukan anak-anak panti yang canggung dalam hal memimpin doa, sharing dan lebih memilih tuding menuding teman dengan alasan malu dan tidak percaya diri, disisi lain banyak ditemukan anak-anak panti di kelas seni yang sulit dalam hal membuat seni kreativitas kaligrafi, anak panti kurang percaya diri dengan hasil karya nya sendiri.

Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah masih mengasuh anak yatim piatu, miskin sebanyak 75 orang terdiri dari dari usia 8-12 tahun 25 orang anak (anak-anak yang tidak mempunyai ibu dan ayah), usia 13-15 tahun 35 orang anak (anak-anak yang terlantar), usia 16-17 tahun 15 orang (anak-anak dari keluarga yang bercerai). Mereka yang hidup dalam kemiskinan semuanya dapat memperoleh pendidikan formal dan informal di Panti Asuhan Al-Ittihadiyah dengan syarat melampirkan surat keterangan tidak mampu atau miskin, dan melampirkan surat pertanyaan orang tuanya sudah meninggal. Panti asuhan berupaya memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak miskin dan yatim piatu agar dapat memberikan layanan kesejahteraan dan memungkinkan mereka bersosialisasi dan menjalani kehidupan yang lebih layak dan baik di masyarakat untuk dikemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak asuh di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah, Perubahan tersebut dapat dilihat dari akibat ataupun manfaat yang dirasakan oleh anak-anak di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang difokuskan pada gejala yang memiliki karakter tertentu dalam kehidupan manusia, yang disebut variabel (Sujarweni, 2015). Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berupa kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Peneliti menggunakan Teknik analisis regresi. Menurut Sunyoto (2007) Analisis regresi ialah bagian integral di dalam peramalan. Statistik yang kemudian dibuat suatu kesimpulan. Penggunaan analisis regresi Peramalan dalam konteks ini yaitu menurut data-data yang diolah melalui cara-cara serguna untuk mengetahui sejauh mana sebuah variabel memiliki pengaruh terhadap variabel-variabel lainnya. Teknik analisis regresi (sebab akibat) dalam penelitian ini dengan melihat Efektivitas pengasuhan dalam membentuk kemandirian anak asuh di panti asuhan Al-Ittihadiyah, digunakan untuk membangun persamaan tersebut dalam membuat perkiraan (prediction). Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Ittihadiyah Jl. Bromo No.25, Tegal Sari III, Kec. Medan Area, Kota Medan 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua asuh di Panti Asuhan al-ittihadiyah. Yakni pola asuh otoriter menyumbang 18%, sementara pola asuh demokratis mencapai 74%, dan pola asuh permisif sebesar 8%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua asuh adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini didefinisikan sebagai pola asuh yang menghargai dan menghormati pendapat anak, namun tetap memberikan batasan-batasan tertentu. Kebebasan dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh demokratis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dan Rahayu bahwa pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang baik dan seimbang yang membantu mengembangkan kebebasan anak dan membentuk perilaku yang baik. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang demokratis memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih mandiri karena orang tua mereka mendorong dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba hal-hal baru. Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan al-ittihadiyah.

Kemandirian adalah perilaku yang memberikan dampak positif pada anak. Ketika seorang anak sudah mampu menunjukkan kemandiriannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hal ini tentunya akan mempengaruhi secara positif pada perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik kemandirian berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan, yakni masing-masing 20 siswa (50%). Sebagian besar berusia 9-12 tahun, yaitu sebanyak 27 siswa (68%) Sementara itu, jumlah siswa yang berusia 14 tahun sebanyak 5 siswa (13%) dan yang berusia 15-17 tahun sebanyak 8 siswa (20%).

Pada penelitian ini kemandirian diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat 10% atau 4 anak memiliki tingkat kemandirian rendah, 55% atau 24 anak memiliki tingkat kemandirian sedang, dan 30% atau 14 anak menunjukkan tingkat kemandirian tinggi. Hasil analisis terhadap aspek kemandirian menunjukkan bahwa indikator dengan skor tertinggi adalah pada kemampuan fisik dengan presentase 23 % dan kemampuan bergaul 15%, disiplin 16%, tanggung jawab 12%, kepercayaan diri dan kemampuan mengendalikan emosi sebesar 15%, serta aspek terendah adalah kemampuan berbagi sebesar 19%.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah tingkat kemandirian anak asuh dipanti asuhan al-ittihadiyah. Sedang, yaitu sebesar 67%. Meskipun sebagian besar anak telah menunjukkan kemandiriannya, beberapa anak masih bergantung pada orang tua asuh. Kurangnya kemandirian pada anak dapat disebabkan oleh beberapa hal, termasuk perilaku orang tua yang terlalu memanjakan anak yang selalu mengabdikan permintaan mereka dan menjadi penghalang bagi perkembangan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak panti asuhan al-ittihadiyah memakai sampel dengan jumlah 40 responden. Responden mengisi kuesioner penelitian dengan jumlah soal sebanyak 26 butir. Kuesioner yang telah diisi kemudian dibuat tabulasi data dengan menghitung skor dari masing-masing item pada kuesioner, kemudian hasil perhitungan skor ini kemudian dijadikan tolak ukur dalam menganalisis data. Sebelum menguji hipotesis kuesioner perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada hasil uji validitas pada variabel pola asuh orang tua 26 butir soal yang valid dan hasil uji validitas variabel kemandirian anak 26 butir soal yang valid.

Butir-butir soal yang valid akan diuji reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruh butir soal dinyatakan reliabel atau lolos hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Skor total dari butir-butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya akan diolah untuk menganalisis uji hipotesis. Pengujian hipotesis

pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, perlu dilakukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal, dengan syarat nilai signifikansi harus $> 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Saphiro-Wilk dihasilkan pola asuh orang tua memiliki nilai Sig. sebesar 0,879 dan kemandirian anak usia dini memiliki nilai Sig. 0,061 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas ini bertujuan untuk untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dalam mengetahui antar variabel memiliki bentuk hubungan atau tidak maka nilai Deviation from Linearity Sig. > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y. Berdasarkan hasil perhitungan, dihasilkan nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,597 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y.

Setelah suatu model regresi dinyatakan lulus uji asumsi klasik, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Terdapat dua Langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana, dan uji t.

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai $F = 21,774$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap kemandirian anak asuh (Y). Dan diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan yaitu sebesar 0,597. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel kemandirian anak asuh (Y) adalah sebesar 36,5% dan 63,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kemandirian anak asuh. Sunantia melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Panti Asuhan Al Maksud Tahun 2021 Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemandirian anak diperoleh r_{xy} sebesar 0,68 dan r tabel $N = 20$ dalam taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu 0,439 dan 0,541.76

Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan uji statistik t. Uji hipotesis parsial (uji t) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pola asuh orang tua (X), memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak asuh (Y). Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa pola asuh orang tua (X) terhadap kemandirian anak asuh (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4.663 > t$ tabel 2,018. T tabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 37) = 2,018$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap kemandirian anak asuh (Y).

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 53,358. Sedangkan nilai pola asuh orang tua (b) adalah 0,511. Sehingga persamaan atau regresinya adalah $Y = a + bX$ atau $53,358 + 0,511X$. Nilai konstanta positif yang diperoleh sebesar 53,358 menunjukkan pengaruh positif pola asuh orang tua (X). Bila variabel pola asuh orang tua (X) naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka kemandirian anak usia dini akan anak atau terpenuhi. Koefisien regresi X sebesar 0,511 menyatakan bahwa jika pola asuh orang tua (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kemandirian anak asuh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,511 atau 51,1%.

Berdasarkan fakta yang terdapat pada lapangan, kesimpulan yang dapat diambil adalah tingkat kemandirian anak asuh dipanti asuhan al-ittihadiyah. Sedang, yaitu sebesar 67%. Meskipun sebagian besar anak telah menunjukkan kemandiriannya, beberapa anak masih bergantung pada orang tua asuh. Kurangnya kemandirian pada anak dapat disebabkan oleh beberapa hal, termasuk perilaku orang tua yang terlalu memanjakan anak yang selalu mengabulkan permintaan mereka dan menjadi penghalang bagi perkembangan kemandirian anak.

Hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kemandirian anak asuh. Sunantia melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Panti Asuhan Al Maksud Tahun 2021 Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemandirian anak diperoleh r_{xy} sebesar 0,68 dan r tabel $N = 20$ dalam taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu 0,439 dan 0,541.76

Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan uji statistik t. Uji hipotesis parsial (uji t) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pola asuh orang tua (X), memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak asuh (Y). Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa pola asuh orang tua (X) terhadap kemandirian anak asuh (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4.663 > t$ tabel 2,018. T tabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 37) = 2,018$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap kemandirian anak asuh (Y).

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 53,358. Sedangkan nilai pola asuh orang tua (b) adalah 0,511. Sehingga persamaan atau regresinya adalah $Y = a + bX$ atau $53,358 + 0,511X$. Nilai konstanta positif yang diperoleh sebesar 53,358 menunjukkan pengaruh positif pola asuh orang tua (X). Bila variabel pola asuh orang tua (X) naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka kemandirian anak usia dini akan anak atau terpenuhi. Koefisien regresi X sebesar 0,511 menyatakan bahwa jika pola asuh orang tua (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kemandirian anak asuh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,511 atau 51,1%.

Diana Baumrind (2022) dalam penelitiannya tentang pola asuh, mengidentifikasi tiga gaya pengasuhan utama: otoriter, otoritatif (demokratis), dan permisif. Penelitian ini sejalan dengan teori Baumrind, yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (otoritatif) cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih mandiri dan kompeten. Alfred Adler (2017) dalam teori Psikologi Individualnya, menekankan pentingnya rasa memiliki dan kontribusi dalam perkembangan anak. Pola asuh demokratis, yang mendorong partisipasi dan tanggung jawab anak, sejalan dengan prinsip Adler dalam mengembangkan rasa memiliki dan harga diri pada anak.

Erik Erikson (2021), dalam teori Perkembangan Psikososialnya, mengemukakan bahwa perkembangan manusia terjadi melalui tahapan-tahapan yang masing-masing memiliki krisis. Kemandirian, yang menjadi fokus penelitian ini, sangat penting dalam tahap "Otonomi vs. Rasa Malu dan Ragu" (usia 18 bulan - 3 tahun). Pola asuh demokratis mendukung perkembangan otonomi anak. Albert Bandura (1977), dalam teori Belajar Sosialnya, menekankan pentingnya observasi dan peniruan dalam belajar. Anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap orang tua mereka. Pola asuh demokratis, yang melibatkan komunikasi terbuka dan model perilaku yang positif, akan membentuk anak-anak yang lebih mandiri.

Kesimpulannya, penelitian ini menguatkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua asuh di Panti Asuhan Al-Ittihadiyah memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian anak asuh. Meskipun tingkat kemandirian anak sebagian besar berada pada kategori sedang, penerapan pola asuh demokratis yang konsisten,

didukung oleh teori para ahli, dapat meningkatkan kemandirian anak lebih lanjut. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan aspek-aspek kemandirian tertentu, seperti kemampuan berbagi, untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak asuh, dan bagaimanakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak asuh. Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pola asuh orang tua dengan kemandirian anak asuh diperoleh hasil nilai $F = 21,774$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua (X) terhadap kemandirian anak asuh (Y). Sehingga keputusan dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. Nilai konstanta positif yang diperoleh sebesar 53,358 menunjukkan pengaruh positif pola asuh orang tua (X). Bila variabel pola asuh orang tua (X) naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka kemandirian anak usia dini akan anak atau terpenuhi. Koefisien regresi X sebesar 0,511 menyatakan bahwa jika pola asuh orang tua (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kemandirian anak asuh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,511 atau 51,1%. Dan diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,597. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian anak asuh (Y) dan besarnya pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel kemandirian anak usia dini (Y) adalah sebesar 35,2%, sedangkan sisanya yakni 65,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi & Sudarto. „Pola Asuh Demokratis Orangtua dalam Pengembangan Potensi Diri dan Karakter Anak Usia Dini“”. Skripsi. Kalimantan: STKIP
- Ali, M dan Asrori, M, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Andi, Wardatul, Jannah (2021), “Peran Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]. Vol 1 Nomor 4 hal: 1-11.
- Bahara dan Nasim, Kemandirian, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Bahari Syaiful. Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014 Kalimantan Utara, 2020.
- Haryono, Dkk. Pengasuhan Keterlibatan Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 3, no. 1, 2018.
- Muhadi, Akmad Imam. Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya. Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 4, 2015.
- N.E, Rindiya. Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua. Jurnal UNNES Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia Noor, Juliansyah. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Neuman, L. W. (2015). Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Jakarta: Indeks
- Nirwana, “Konsep Diri, Pola Asuh Orangtua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa”, Jurnal Psikologi Indonesia 2. No. 2, 2013.

- Parker, Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005.
- Sahara Idris, Dasar-Dasar Kependidikan, Padang: Angkasa raya. 1987.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&B. Bandung: Afiabeta.
- Sugiyono. (2016), Pengertian Informan Inti, Utama Dan Tambahan. Bandung: Afiabeta.
- Sugiyono. (2017), Pengertian Dokumentasi. Bandung: Afiabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Yogyakarta: Amara Books
- Syahrum, & Salim. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif (R. Ananda (ed)). Citapustaka Media
- Tridhonanto, Al, dkk. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Zain, Laksana, Syam (2022), "Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan". Journal of Islamic Education and Innovation. Vol. 3, No. 2.